BAB II
KERANGKA TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

2.1. Penjelasan Kualitas Audit

Istilah kualitas audit mencerminkan kemampuan auditor untuk mendeteksi kesalahan dan melaporkan penyimpangan dalam sistem pencatatan akuntansi klien (DeAngelo, 1981). Kualitas audit juga mencerminkan salah satu faktor utama yang mempengaruhi kredibilitas dari informasi keuangan perusahaan, yang berarti bahwa semakin tinggi kualitas audit, keakuratan dalam hasil informasi akan semakin besar. Kualitas audit menjadi sangat penting seiring dengan peran kegiatan audit dalam meningkatkan kualitas dan keakuratan laporan keuangan. Permintaan audit yang memiliki kualitas yang tinggi juga didorong oleh adanya krisis keuangan yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir.

Pengukuran kualitas audit memungkinkan para pihak menilai apakah kualitas audit membaik dari waktu ke waktu (Christensen, Glover, Omer, & Shelley, 2016). Penerapan atas kualitas audit didasarkan pada ukuran serta standar, pengendalian mutu atas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab seorang akuntan publik. Kualitas audit menunjukkan seberapa sesuai pelaksanaan audit dengan standar pengauditan. Seorang auditor yang melaksanakan tugas audit dengan profesional akan menghasilkan audit yang berkualitas. Penelitian mengungkapkan bahwa auditor professional turut menentukan kualitas audit khususnya pada hal kepatuhan dengan standar audit professional, sementara para investor lebih bergantung pada karakteristik perusahaan yang melakukan audit (Christensen *et al*., 2016).

IAI menyatakan pemenuhan standar audit dan standar pengendalian mutu mencerminkan bahwa hasil audit dikatakan berkualitas. Pedoman mengenai standar audit dan standar pemeriksaan akuntan publik yang diterbitkan oleh IAI adalah pedoman dalam mengukur adanya kualitas dalam pelaksanaan pemeriksaan laporan keuangan. Berdasarkan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP), laporan audit dapat dikatakan berkualitas baik apabila audit yang dilaksanakan auditor memenuhi ketentuan atau standar pengauditan.

Kredibilitas laporan keuangan dapat tercerminkan melalui hasil audit yang berkualitas tinggi. Kualitas audit yang baik memberi kepercayaan kepada publik

Felicia. Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kualitas Audit.
UIB Repository©2020

serta internal perseroan, dan pihak yang berkepentingan atas mutu yang dihasilkan dari laporan keuangan. Publik mampu mempercayai perseroan atas laporan keuangan bahwa laporan tersebut memang menggambarkan aktivitas operasional perusahaan secara benar. Keyakinan atas laporan keuangan mengurangi resiko atas kesalahan informasi, yang berimbas pada peningkatan alokasi sumber daya yang semakin baik (Alfraih, 2017). Dalam hal ini, pemilihan perusahaan audit yang tergabung dalam *Big Four* dianggap lebih baik dalam melindungi investor luar dengan upaya mendisiplinkan proses kinerja perusahaan (Ben-Nasr, Ghouma, & Alami, 2013).

Menurut Center for Audit Quality (2019), beberapa elemen penting mencerminkan kualitas audit yang baik, antara lain: 1) Kepemimpinan, budaya, dan tata kelola perusahaan; 2) Etika dan independensi; 3) Dapat diterima dan menjamin keberlangsungan klien; 4) Keterlibatan tim manajemen; 5) Kinerja atas keterlibatan audit; 6) Pemantauan. Perseroan audit yang lebih besar dikaitkan dengan kualitas audit yang tinggi karena perseroan audit yang lebih besar cenderung lebih mampu dalam memantau manajer dan membatasi perilaku mereka terhadap laporan keuangan.

Wooten dan Colson (2003) juga menyatakan indikator yang harus digunakan oleh auditor sebagai pengukuran kualitas audit meliputi deteksi salah saji, dimana auditor diharuskan memiliki sikap skeptisme profesional yaitu sikap yang selalu melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit; kesesuaian dengan kaidah umum yang berlaku yakni SPAP yang menjadi acuan pengukuran mutu yang harus dipatuhi oleh akuntan publik dalam pemberian jasanya. Auditor dituntut untuk mematuhi standar pelaksanaan audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI); dan kepatuhan terhadap Standar Operasional Perusahaan (SOP) yang berisi penetapan tertulis mencakup semua prosedur kerja yang harus di lakukan dan di taati. Selain pada prosedur laporan keuangan, akuntann publik juga harus dapat memahami kinerja internal perseroan. Tujuannya agar akuntan publik dapat dengan mudah mengidentifikasi kemungkinan atau resiko yang berdampak pada laporan keuangan. Dengan ini, auditor menjalankan fungsi sebagai pengidentifikasian salah saji pada perusahaan.

Felicia. Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kualitas Audit.
UIB Repository©2020

2.2. Model Penelitian Terdahulu

Malis dan Brozovic (2011) juga melakukan penelitian terhadap kualitas audit dimana penelitian ini menggunakan audit *tenure* sebagai variabel independen. Penelitian ini membahas mengenai dampak audit *tenure* pada kualitas audit. Objek penelitian adalah perusahaan terbuka di Kroasia. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata audit *tenure* pada perusahaan terbuka di Kroasia adalah sebesar 3,58 tahun dan 39% dari perusahaan terbuka di Kroasia menggunakan auditor yang sama dalam tujuh tahun atau lebih. Hasil penelitian juga mengungkapkan adanya pengaruh negatif audit *tenure* terhadap kualitas audit.

Asthana (2017) meneliti tentang beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Penelitian ini menggunakan lebih dari 19.000 observasi diantara 3.000 klien untuk periode 2000-2009. Penelitian ini memeriksa dampak dari empat strategi diversifikasi yang berbeda yaitu diversifikasi industri, diversifikasi klien, diversifikasi geografis dan diversifikasi pelayanan dalam kantor audit pada kualitas audit. Pengukuran pada penelitian ini dilihat dari ukuran perusahaan auditor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diversifikasi layanan berdampak positif terhadap kualitas audit. Sebaliknya diversifikasi industri, diversifikasi klien, diversifikasi geografis memiliki efek negatif pada kualitas audit, dikarenakan keterlibatan audit yang beragam membebani sumber daya kantor audit.

Penelitian mengenai kualitas audit juga diteliti oleh Alfraih (2016) dimana pada penelitian ini pengumpulan data berfokus pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Kuwait pada tahun 2013. Penelitian ini memeriksa dampak dari kepemilikan institusional dan pemerintahan. Variabel kontrol pada penelitian ini memusatkan kepada ukuran perusahaan, kompleksitas, pertumbuhan, *leverage*, profitabilitas dan kategori industri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan saham oleh institusional berpengaruh secara positif dengan jumlah *Big Four* perusahaan audit yang mengaudit laporan keuangan perusahaan. Hal ini mencerminkan peran dari kepemilikan institusional yang berperan kuat dan berpengaruh terhadap perusahaan terutama sikap manajemen dalam memilih kualitas audit. Sebaliknya pada kepemilikan pemerintah berdampak negatif terhadap kualitas audit.

Felicia. Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kualitas Audit.
UIB Repository©2020

Corten, Steijvers, dan Lybaert (2012) meneliti mengenai pemilihan auditor pada perusahaan swasta pada *Big Four* auditor yang dipengaruhi oleh pemasok utama, pelanggan dan kompetitor menggunakan teori institusional. Penelitian ini juga meneliti sejauh mana keterlibatan adanya dewan direksi perusahaan. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa adanya hubungan positif antara pemilihan auditor *Big Four* dan pemasok utama yang di audit juga oleh *Big Four*.

Penelitian atas berbagai faktor yang mempengaruhi kualitas audit juga telah banyak diteliti. Salah satunya penelitian dilakukan oleh Deis dan Giroux (1992) yang melakukan penelitian mengenai penentu kualitas audit oleh independensi korporasi CPA di Texas. Hasil penelitian mengukur kualitas audit secara langsung dan menemukan *Quality Control Review (QCR)* dan menjelaskan empat faktor yang mempengaruhi kualitas audit diantaranya, *tenure* yakni lamanya waktu yang diperlukan auditor dalam melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan, jumlah klien, serta ukuran dan kesehatan perusahaan klien.

Menurut DeAngelo (1981), ukuran dari perusahaan klien berhubungan secara langsung dengan kualitas audit, dengan anggapan bahwa ukuran perusahaan audit mencerminkan jumlah klien. Argumen ini menyatakan bahwa perusahaan audit yang besar yaitu perusahaan audit dengan jumlah klien yang paling banyak, yang hasilnya menunjukkan bahwa umumnya perusahaan audit yang lebih besar (menggunakan proksi *Big* Four) lebih mampu dalam melakukan kegiatan audit yang lebih luas, didukung oleh penyediaan sumber daya yang lebih memadai dibandingkan dengan perusahaan audit lainnya. Hal ini dikarenakan apabila perseroan audit yang besar tidak bisa menciptakan hasil atas audit dengan kualitas audit yang tinggi, maka reputasi perusahaan tersebut akan hilang dan mengalami kerugian yang besar.

Penelitian mengenai kualitas audit juga diteliti oleh Bawono dan Singgih (2010) menggunakan variabel pengaruh independensi, pengalaman, *due professional care* dan akuntabilitas. Penelitian menggunakan sampel seluruh auditor atau akuntan yang bekerja di *Big Four* Indonesia. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa pengaruh independensi, pengetahuan, *due professional care* dan akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit secara simultan. Namun, secara parsial pengalaman auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas

Felicia. Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kualitas Audit.
UIB Repository©2020

audit dan independensi berpengaruh secara dominan terhadap kemungkinan permintaan kualitas audit.

2.3 Pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen

2.3.1 Pengaruh Kepemilikan Saham Mayoritas terhadap Kualitas Audit

Kepemilikan saham mayoritas dalam penelitian ini mengacu pada individu, kelompok investor, atau institusi yang memiliki ekuitas atau saham perusahaan sebesar 50% atau lebih. Kelompok ini memiliki potensi, kepercayaan, keterampilan atau prefensi untuk mendorong perusahaan untuk mempertahankan saham perusahaan dalam jangka waktu panjang agar dapat menghasilkan keuntungan dari investasi mereka (Odudu, Terzungwe, & Joshua, 2018). Masalah perusahaan dapat diatasi dengan adanya pengawasan serta kontrol yang ketat, dimana individu atau institusi yang memiliki kepemilikan saham mayoritas memungkinkan mereka mengambil alih kepentingan pemegang saham minoritas (AlQadasi & Abidin, 2018).

Penelitian mengenai pengaruh kepemilikan saham mayoritas terhadap kualitas audit telah diteliti oleh Moghadam *et al*. (2015). Penelitian ini meneliti struktur kepemilikan terhadap kualitas audit pada perusahaan. Penelitian ini mengumpulkan observasi terhadap laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Tehran pada periode 2004-2012. Hasil kajian menunjukkan bahwa peningkatan kepemilikan saham mayoritas akan meningkatkan kualitas audit.

Choi, Kwak, dan Yoo (2007) meneliti mengenai pengaruh kepemilikan saham mayoritas terhadap kualitas audit. Sampel penelitian berupa data dari 436 perusahaan yang merupakan perusahaan afiliasi di Korea selama 2003-2005. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para pemegang saham mayoritas dapat memilih untuk menerapkan kualitas audit yang rendah yang bertujuan untuk menutupi sumber daya yang akan alihkan ke luar. Dalam hal ini menyebabkan adanya permintaan oleh kepemilikan saham mayoritas untuk lebih memilih kualitas audit yang rendah.

Menurut Jusoh (2013), perusahaan dimiliki oleh individu atau institusi yang kepemilikan saham oleh para pemegang saham mayoritas cenderung dapat

Felicia. Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kualitas Audit.
UIB Repository©2020

memiliki peran penting dalam hal pengawasan manajemen perusahaan. Pengelolahan sampel menggunakan data sekunder. Data kepemilikan perusahaan dikumpulkan dari daftar tiga puluh pemegang saham terbesar dalam laporan tahunan yang diunduh melalui situs website Bursa Malaysia. Penelitian menggunakan 2.190 observasi yang dapat digunakan meliputi tiga periode dari tahun 2007 hingga 2009. Hasil penelitian mengindikasi perusahaan dengan pemegang saham mayoritas cenderung meningkatkan kemungkinan pemilihan kualitas audit. Dengan begitu, semakin tinggi persentase kepemilikan saham oleh seseorang atau institusi, kecenderungan dalam permintaan kualitas audit yang lebih baik juga akan tinggi. Hal ini disebabkan adanya hak atas kontrol yang cukup besar dalam mengelola kinerja perusahaan.

Penelitian mengenai pengaruh kepemilikan saham mayoritas terhadap kualitas audit juga diteliti oleh Zureigat (2011). Penelitian ini menyelidiki efek dari struktur kepemilikan perusahaan di Jordanian berdasarkan kualitas auditnya. Sampel dari penelitian mencakup 198 perusahaan dari 262 perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Amman. Analisis regresi logistik digunakan untuk menyelidiki hubungan antar kualitas audit yang diukur dari struktur kepemilikan yang berfokus pada struktur kepemilikan di perusahaan Jordania sebagai variabel independen. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh negatif terhadap struktur kepemilikan saham mayoritas dan kualitas audit. Penelitian ini mengungkapkan kecenderungan perusahaan yang dipegang oleh kepemilikan saham mayoritas memilih kualitas audit yang lebih rendah.

Makni *et al*. (2012) melakukan penelitian dengan menganalisis dampak dari tata kelola perusahaan yang diindikasi dengan struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, hutang serta komposisi jajaran direksi terhadap permintaan kualitas audit yang lebih tinggi. Prosedur *Principal Component Analysis (PCA)* adalah prosedur yang digunakan dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan 137 sampel perusahaan pada periode 2005-2009. Hasil penelitian menyatakan kepemilikan saham mayoritas, ukuran perusahaan serta CEO-chairman duality memiliki pengaruh positif terhadap permintaan auditor yang lebih berkualitas.

Felicia. Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kualitas Audit.
UIB Repository©2020

2.3.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial dengan Permintaan Kenaikan Kualitas Audit

Menurut teori agensi, manager perusahaan yang memiliki saham perusahaan cenderung mementingkan nilai perusahaan karena mereka bagian dari perusahaan itu sendiri. Menurut Ghouma (2008) manajemen yang memiliki proporsi kepemilikan pada perseroan cenderung dapat menyelaraskan tujuan antar pemilik dan manajemen. Dalam hal ini manajemen bertindak sebagai pemilik perusahaan, sehingga tujuan yang dicapai adalah perkembangan dan kemajuan perseroan di masa yang akan datang. Tauringana dan Clarke (2000) menyatakan kepemilikan saham oleh manajerial dapat mempengaruhi keputusan apakah suatu perusahaan diaudit atau tidak. Hal ini disebabkan adanya tingkat kepemilikan yang dimiliki manajerial menghasilkan insentif kepada manajer untuk mengelola sumber daya perseroan dengan cara yang tidak selalu konsisten dengan kebutuhan pemegang saham yang tidak turut mengelola perusahaan.

Kajian mengenai struktur kepemilikan manajerial juga diteliti oleh Gajevszky (2014). Sampel penelitian ditujukan kepada perseroan yang terdaftar di Bursa Efek Romanian pada 2008-2012. Hasil kajian menunjukkan kepemilikan saham manajemen tidak mempengaruhi keputusan terhadap pemilihan kualitas audit. Makni *et al*. (2012) juga meneliti mengenai pengaruh tata kelola perusahaan pada kualitas audit di 137 perusahaan pada periode 2005-2009. Berikut merupakan model yang digunakan dalam penelitiannya:

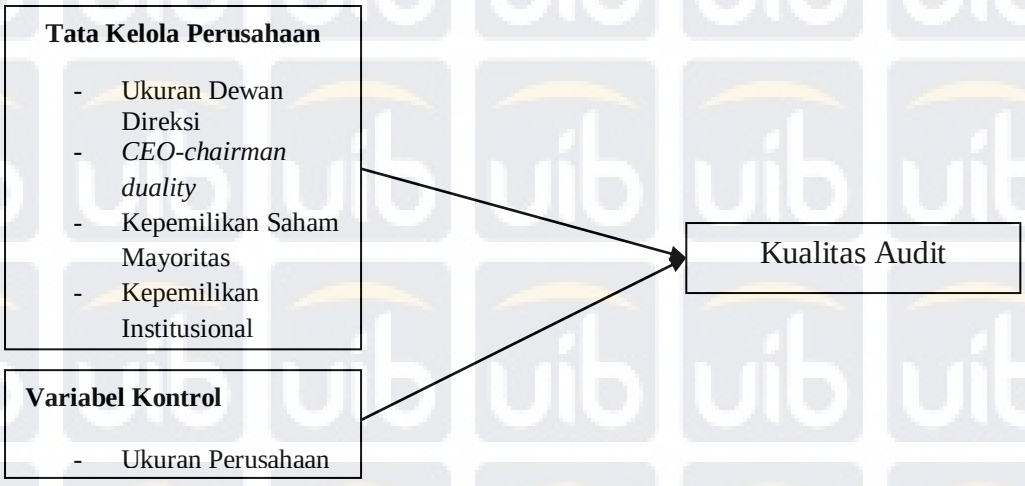

Gambar 2.1. Model Penelitian *The Impact of Corporate Governance Mechanism on Audit Quality*. Sumber: Makni *et al*. (2012)

Felicia. Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kualitas Audit.
UIB Repository©2020

Hasil penelitian menunjukkan pemegang saham oleh manajemen perseroan tidak mempengaruhi keputusan dalam pemilihan kualitas audit yang lebih baik.

Penelitian mengenai kepemilikan manajerial terhadap permintaan kualitas audit yang lebih tinggi juga diteliti oleh Tauringana dan Clarke (2000). Sampel data perusahaan yang digunakan dipilih melalui *Companies House CD-ROM database* yang terdapat lebih dari 2.000.000 perusahaan. Peneliti memilih secara acak 300 perusahaan yang terindikasi sebagai perusahaan kecil yang diukur menggunakan rasio perputaran dan total aset. Data kemudian diolah dan menghasilkan data final sebanyak 100 perusahaan yang akan digunakan dalam penelitian. Peneliti menggunakan variabel kepemilikan saham manajerial, ukuran perusahaan, *gearing*, dan likuiditas terhadap permintaan kualitas audit. Hasil penelitian menunjukkan kepemilikan saham manajerial di perusahaan kecil memiliki pengaruh yang signifikan negatif terhadap permintaan kualitas audit.

2.3.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional dengan Permintaan Kenaikan Kualitas Audit

Menurut Zureigat (2011), kepemilikan institusional merupakan kepemilikan oleh suatu institusi yang biasanya memiliki nilai investasi lebih tinggi dari investasi individual terhadap manajemen dan auditor eksternal. Kepemilikan institusional diukur dengan persentasi saham yang dimiliki oleh kesatuan kelompok meliputi bank, kelompok asuransi, dana pensiun, pemerintah, dan sebagainya dari total saham perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa institusional investor lebih berminat untuk melakukan pemantauan terhadap kinerja perusahaan yang dapat di percaya dan mempunyai mekanisme yang canggih daripada kelompok investasi lainnya (Almutairi, 2013).

Kajian serupa juga dilakukan oleh Almutairi (2013) yang melakukan penelitian terhadap pengaruh institusional investor terhadap kualitas audit. Penelitian mencakup 945 observasi yang didapat dari *Institute of Banking Studies-Kuwait (ISB)* pada periode 2003-2008. Dari 945 observasi, sebanyak 367 observasi tidak memiliki data laporan keuangan dan 182 observasi tidak memiliki data struktur kepemilikan dan auditor. Sampel final yang digunakan adalah 396

Felicia. Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kualitas Audit.
UIB Repository©2020

observasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara investor institusional dan kualitas audit.

Makni *et al.* (2012) juga meneliti dampak dari mekanisme tata kelola perusahaan yang meliputi struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, hutang dan dewan direktur. Penelitian menggunakan sampel mencakup 137 observasi di periode 2005-2009. Hasil yang diperoleh atas kajian menunjukkan perusahaan dengan tingkat pemegang saham oleh institusi dapat mempengaruhi keputusan perseroan dalam pemilihan kualitas audit.

Penelitian mengenai dampak dari esensi kepemilikan oleh institusi juga pernah diteliti oleh Velury, Reisch, dan O'Reilly (2003). Berikut merupakan model penelitian yang telah diuji:

Gambar 2.2. Model Penelitian *Institutional Ownership and the Selection of Industry Specialist Auditors*. Sumber: Velury *et al*. (2003)

Hasil kajian menunjukkan tinggi rendahnya persentase kepemilikan oleh institusi berdampak pada pemilihan kualitas audit. Investor institusional juga memiliki kemampuan dalam hal pemantauan manajemen perusahaan.

Menurut Lim, Ding, dan Charoenwong (2013), institusional investor dikategorikan sebagai investor yang juga mendorong perusahaan dengan memantau kualitas dari laporan keuangan. Pertama, laporan keuangan merupakan sumber informasi yang paling penting dari perusahaan dan merupakan alat yang diandalkan oleh para investor institusional. Kedua, investor institusional lebih mampu dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan secara menyeluruh daripada investor individu. Ketiga, investor institusional bukan hanya memakai dan mengerti mengenai laporan keuangan, tetapi investor institusional juga mampu memantau jalannya laporan keuangan. Kepemilikan saham oleh institusi

Felicia. Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kualitas Audit.
UIB Repository©2020

atau lembaga dapat menjadi pengawas bagi pihak manajemen terhadap tindakan serta keputusan yang akan diambil perusahaan. Karena itu, kehadiran investor institusional diharapkan dapat memegang peranan yang cukup penting dalam ambil andil dari setiap aktivitas di perusahaan sehingga dapat membantu untuk mengawasi tindaka-tindakan oportunistik oleh manajemen.

Penelitian mengenai pengaruh kepemilikan institusional terhadap kecenderungan permintaan kualitas audit juga diteliti oleh Makni *et al*. (2012) terhadap 137 perusahaan yang menjadi sampel observasi pada tahun 2005-2009. Institusi yang dimaksud merupakan lembaga keuangan seperti bank, reksadana, dan perusahaan asuransi. Masing-masing institusi mempunyai tujuan yang berbeda berdasarkan partisipasi dalam modal ekuitas. Hasil kajian mengungkapkan proporsi pemegang saham institusi pada perusahaan tidak mempengaruhi pemilihan kualitas audit.

Menurut Almutairi (2013), investor institusional lebih memilih adanya pelaporan keuangan perusahaan yang berkualitas tinggi. Ia juga mengungkapkan bahwa auditor yang memiliki kualitas tinggi cenderung memberikan kualitas audit yang lebih tinggi daripada auditor dengan kualitas yang lebih rendah. Investor institusional memiliki investasi dalam skala yang besar.

2.3.4 Pengaruh Dewan Independen Direksi dengan Permintaan Kenaikan Kualitas Audit

Kegiatan audit dikatakan berkualitas apabila laporan keuangan dapat dijamin telah bebas dari kesalahan saji material. Pengungkapan hasil kewajaran laporan keuangan disajikan pada laporan audit terkait opini yang diberikan oleh auditor eksternal. Pengukuran baik tidaknya kualitas audit diukur dengan adanya kehadiran perusahaan audit *Big Four*. Beberapa perusahaan cenderung melibatkan kegiatan audit pada perusahaan *Big Four* dikarenakan layanan mereka yang sudah mencakup dunia internasional serta mendapat reputasi yang baik.

Gana dan Krichen (2013) melakukan penelitian mengenai dampak dewan direksi terhadap kualitas audit eksternal pada periode 2003-2007. Kajian ini mencakup sampel pada Bursa Efek Euronext di Brussels pada 96 perseroan. Hasil

Felicia. Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kualitas Audit.
UIB Repository©2020

penelitian menunjukkan kehadiran dewan independen direksi pada perseroan dapat mempengaruhi keputusan perusahaan terhadap pemilihan kualitas audit.

Studi penelitian terhadap kualitas audit juga dipaparkan oleh Alfraih (2017). Dalam penelitiannya mengungkapkan pengaruh proporsi direksi independen terhadap pengaruhnya dalam pemilihan kualitas audit pada perseroan. Variabel yang digunakan mencakup ukuran direksi independen, keanekaragaman jajaran direksi, dan ukuran dewan direksi. Studi mengungkapkan tingginya kehadiran direktur independen dalam jajaran dewan direksi mempengaruhi adanya kemungkinan perseroan memilih kualitas audit yang lebih baik, yakni perusahaan *Big Four*.

2.3.5 Pengaruh Ukuran Komite Audit dengan Permintaan Kenaikan Kualitas Audit

Ukuran komite audit dalam hal ini dinyatakan oleh jumlah orang yang menduduki jabatan komite audit. Penelitian mengenai pengaruh ukuran komite audit terhadap kemungkinan permintaan kualitas audit telah diteliti oleh Asiriuwa, Aronmwan, Uwuigbe, dan Uwuigbe (2018). Hasil kajian menunjukkan ukuran komite audit pada perusahaan mempengaruhi keputusan perseroan dalam memilih kualitas audit. Studi mengenai pengaruh komite audit terhadap kualitas audit yang serupa juga diteliti oleh Gajevszky (2014). Peran komite audit dalam perusahaan memungkinkan perseroan memilih kualitas audit yang tinggi. Komite audit bertanggung jawab atas koordinasi pihak audit internal dan eksternal. Komite audit juga memastikan adanya independensi oleh auditor eksternal. Karena itu, keberadaan komite audit penting untuk memenuhi peran koordinasi dan pengawasan.

Kajian oleh Gajevszky (2014) tentang peran tata kelola perusahaan pada permintaan kualitas audit eksternal. Sampel penelitian mencakup laporan perseroan yang masuk pada Bursa Efek Bucharest pada tahun 2008-2012. Hasil kajian menunjukkan komita audit memiliki pengaruh terhadap kemungkinan pemilihan kualitas audit yang lebih baik. Temuan ini menunjukkan komite audit bertanggung jawab untuk penunjukkan dan perekomendasian perusahaan audit *Big Four*,

Felicia. Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kualitas Audit.
UIB Repository©2020

Adapun studi yang dilakukan oleh Odudu, Yahaya, dan Catherine (2018) mencakup 15 perusahaan di Nigeria pada periode 2008-2017 menghasilkan kajian yang berbeda. Variabel yang digunakan adalah esensi terhadap komite audit mencakup ukuran, independensi, frekuensi rapat, dan keahlian. Hasil studi menunjukkan ukuran komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap kemungkinan pemilihan kualitas audit.

2.3.6 Pengaruh Frekuensi Rapat Komite dengan Permintaan Kenaikan Kualitas Audit

Komite audit dan internal audit sebagai mekanisme kontrol dan internal perseroan sangat penting memastikan keandalan pelaporan keuangan. Komite audit memiliki tanggung jawab vital terhadap internal audit, termasuk meninjau program audit internal dan memastikan kecukupan ruang lingkup kegiatan audit internal (Yasin & Nelson, 2012). Studi terdahulu telah dikaji oleh Yasin dan Nelson (2012) mengenai efek tingkat frekuensi rapat komite audit terhadap permintaan kualitas audit yang lebih tinggi. Jumlah rapat komite audit dinilai sebagai tolok ukur ketekunan komite audit dalam suatu perseroan. Hasil studi menunjukkan adanya pengaruh tingkat rapat komite audit terhadap pemilihan kualitas audit yang lebih baik.

Kajian serupa dilakukan oleh Asiriuwa *et al*. (2018). Hasil studi empiris mengemukakan tim komite audit dalam suatu perseroan yang melakukan pertemuan secara rutin, diharap dapat mengungguli komite audit yang jarang melakukan pertemuan secara rutin. Pertemuan komite audit dianggap sebagai sarana bagi komite audit untuk berdialog dan pemantauan terhadap kinerja perseroan. Karena itu, hasil studi mengungkapkan tingkat penyelenggaraan rapat komite audit dapat mempengaruhi keputusan pemilihan kualitas audit.

Odudu, Yahaya, *et al*. (2018) melakukan kajian terhadap esensi komite audit mencakup ukuran, independensi, frekuensi rapat, dan keahlian komite audit. Sampel terdiri atas 150 perseroan pada tahun 2008-2017. Hasil kajian juga menyimpulkan tingkat frekuensi rapat oleh komite audit dapat mempengaruhi keputusan pemilihan kualitas audit.

Felicia. Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kualitas Audit.
UIB Repository©2020

2.4 Pengaruh Variabel Kontrol terhadap Kualitas Audit

Tingkat Hutang. Salah satu sarana untuk meminimalisir biaya agensi antar pihak pemegang saham dan pengelola perusahaan adalah hutang. Menurut teori agensi, Jensen & Meckling (1976) menyatakan bahwa perusahaan memilih tingkat hutang yang tinggi untuk membatasi arus kas sebagai sumber pengalihan kekayaan pemegang saham. Hubungan antara hutang dengan permintaan terhadap kualitas audit yang tinggi memiliki hubungan negatif.

Penelitian mengenai dampak dari mekanisme stuktur tata kelola perusahaan meliputi struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, *debt*, dan dewan direksi terhadap tingginya permintaan kualitas dan reputasi auditor telah di teliti oleh Makni *et al*. (2012). Penelitian menggunakan prosedur *Principal Component Analysis (CPA)* dan *Information and Communication Technologies (ICT)*. Sampel penelitian yang digunakan meliputi 137 observasi pada periode 2005-2009. Hasil penelitian menunjukkan tingkat hutang tidak memiliki dampak pada permintaan kualitas audit.

Studi penelitian terdahulu mengenai tingkat hutang dilakukan oleh Alzeaideen dan Al-Rawash (2018). Kajian ini menggunakan sampel sebanyak 132 perusahaan pada periode 2005-2016. Hasil studi mengungkapkan semakin tinggi tingkat proporsi hutang pada perusahaan juga mempengaruhi kecenderungan perseroan pada pemilihan kualitas audit yang lebih baik.

Ukuran Perusahaan menjadi suatu hal yang berpotensi menjadi penentu suatu perusahaan bagi pemilihan auditor eksternal. Perusahaan yang memiliki skala lebih besar disbanding perusahaan yang baru berdiri tentu memiliki aktivitas yang lebih kompleks. Selain aktivitas, internal perseroan meliputi sumber daya baik alam maupun manusia, aturan pada kontrol internal, data transaksi, dan lain sebagainya menjadi penentu apakah ukuran perusahaan benar-benar dapat menjadi faktor penentu dalam pemilihan kualitas audit eksternal.

Menurut Karim, Zijl, dan Mollah (2013), umumnya ada sejumlah alasan yang menjelaskan kecenderungan perseroan besar lebih mengutamakan auditor yang sudah berpengalaman. Perseroan yang besar tentu mempunyai volume transaksi yang lebih besar, memiliki lebih banyak pemangku kepentingan dan kemungkinan jumlah konflik agensi juga akan meningkat.

Felicia. Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kualitas Audit.
UIB Repository©2020

Studi mengenai ukuran perusahaan juga dikaji oleh Alfraih (2016). Penelitian dilakukan terhadap perseroan di Bursa Efek Kuwait tahun 2013. Kajian meneliti dampak jajaran direktur terhadap permintaan kualitas audit. Hasil kajian menyimpulkan semakin besar suatu perseroan cenderung akan meningkatkan pemilihan kualitas audit yang lebih tinggi, yakni perseroan audit *Big Four*.

Perseroan besar juga cenderung mempunyai kepemillikan yang lebih tersebar luas dan kegiatan operasional yang lebih beragam yang cenderung membuat auditnya lebih kompleks dan berpotensi resiko. Ukuran perusahaan menyebabkan aktivitas operasional perusahaan menjadi lebih kompleks, karena itu, perusahaan cenderung lebih mempertimbangkan untuk menggunakan jasa audit dari perusahaan yang memiliki kompentensi yang lebih memadai agar dapat menjamin bahwa hasil audit seimbang dengan kualitas yang lebih baik (Karim *et al*., 2013).

Umur Perseroan. Studi menunjukkan usia bisnis merupakan komponen yang penting dalam komposisi dewan direksi dan peningkatan biaya agensi (Husnin, Nawawi, & Salin, 2016). Beberapa studi menunjukkan bahwa usia suatu bisnis adalah faktor dalam komposisi dewan direksi dan meningkatkan biaya agensi. Dalam penelitian di Morocco, perseroan yang baru didirikan menghadapi persaingan bisnis yang penting dan dapat mengancam kelangsungan hidup mereka (Achy, 2009). Studi terkait memprediksi perseroan dengan usia yang lebih muda memelukan auditor eksternal yang berbeda agar citra perusahaan di pasar menunjukkan perseroan menghasilkan informasi yang menarik dan dapat dihandalkan (Nnadi *et al*., 2017). Diperkirakan bahwa usia perseroan yang masih tergolong muda, perseroan memilih untuk lebih memperhatikan kualitas audit yang tinggi.

2.5 Model Penelitian dan Perumusan Hipotesis

Dibawah ini merupakan gambaran model penelitian dan perumusan hipotesis yang mengambarkan variabel-variabel yang mempengaruhi kualitas audit. Tujuan akhir dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas dan variabel kontrol terhadap permintaan kualitas audit eksternal yang lebih baik.

Felicia. Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kualitas Audit.
UIB Repository©2020

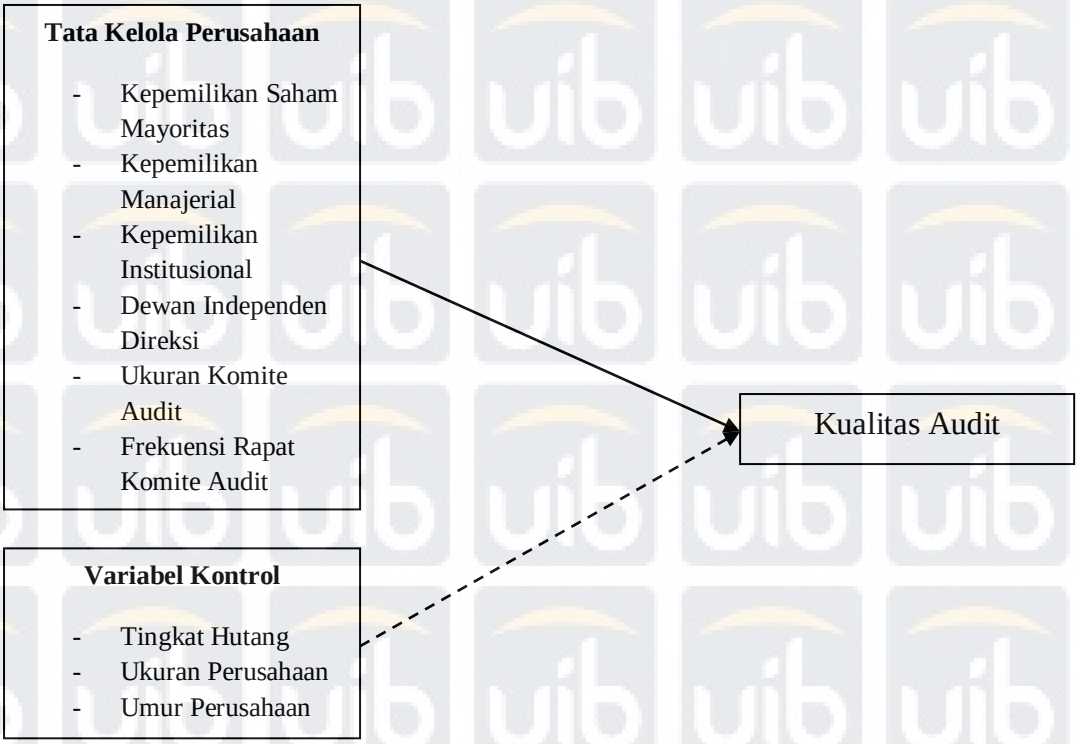

Gambar 2.3. Model Penelitian, Sumber: Data diolah, 2020.

Hipotesis yang dikaji pada penelitian adalah sebagai berikut:

H_1: Perusahaan yang dikendalikan oleh pemegang saham mayoritas meningkatkan kemungkinan pemilihan kualitas audit yang lebih tinggi.

H_2: Kepemilikan manajerial di perusahaan meningkatkan kemungkinan pemilihan kualitas audit yang lebih rendah.

H_3: Kepemilikan saham oleh institusional meningkatkan kemungkinan pemilihan kualitas audit yang lebih tinggi.

H_4: Kehadiran dewan independen direksi meningkatkan kemungkinan pemilihan kualitas audit yang lebih tinggi.

H_5: Ukuran komite audit meningkatkan kemungkinan pemilihan kualitas audit yang lebih tinggi.

H_6: Frekuensi rapat komite audit meningkatkan kemungkinan pemilihan kualitas audit yang lebih tinggi.

Felicia. Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kualitas Audit.
UIB Repository©2020